Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan
Volume. 3, Nomor. 4, November 2026
e-ISSN: 3046-8140; p-ISSN: 3046-8809, Hal. 69-77
DOI: https://doi.org/10.61132/jeap.v3i4.2636
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JEAP

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tbk Periode 2021-2025

Natasya Sabrina[1*], Mai Simahatie[2], Ella Rahmayanti[3]
[1-3] Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Indonesia
[*]*Penulis Korespondensi: sabrinanatasyaa540@gmail.com[1]*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and leverage on tax aggressiveness in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The population consisted of 32 healthcare sector companies. Based on the purposive sampling technique, 21 companies were selected as the research sample with a five-year observation period, resulting in 105 observations. The analytical method used in this study was panel data regression analysis using the Common Effect Model (CEM) estimated through the Feasible Generalized Least Squares (FGLS) method. The data were processed using EViews 14 software. The results indicate that, partially, profitability has a negative and significant effect on tax aggressiveness, while liquidity and leverage do not have a significant effect on tax aggressiveness. Simultaneously, profitability, liquidity, and leverage do not have a significant effect on tax aggressiveness. The findings indicate that a company's ability to generate profits influences the level of tax aggressiveness, whereas its ability to meet short-term obligations and its level of debt utilization do not significantly explain changes in tax aggressiveness. Furthermore, there are other factors outside the research model that are considered to have a greater influence on tax aggressiveness.*

Keywords: *Leverage; Liquidity; Panel Data Regression; Profitability; Tax Aggressiveness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 perusahaan sektor kesehatan. Berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh sebanyak 21 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga diperoleh 105 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM) yang diestimasi dengan *Feasible Generalized Least Squares* (FGLS). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya, secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memengaruhi tingkat agresivitas pajak, sedangkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan tingkat penggunaan utang belum mampu menjelaskan perubahan agresivitas pajak. Selain itu, masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang diduga lebih dominan memengaruhi agresivitas pajak.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak; *Leverage*; Likuiditas; Profitabilitas; Regresi Data Panel.

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam pembiayaan pembangunan nasional (Natanael & Gunardie Lie, 2025). Melalui penerimaan pajak, pemerintah dapat membiayai berbagai kebutuhan negara seperti pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, pendidikan, kesehatan, serta berbagai program kesejahteraan masyarakat (Rahman et al., 2025; Safitri et al., 2026). Dalam negara hukum, pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang sebagaimana diatur dalam Pasal

Naskah Masuk: 03 September 2026; Revisi: 19 September 2026; Diterima: 15 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

23A UUD NRI Tahun 1945, yang menegaskan prinsip legalitas dan legitimasi pemungutan pajak oleh negara. Pajak mencerminkan partisipasi aktif warga negara dalam kehidupan berbangsa, dengan membayar pajak sebagai wujud kontribusi terhadap pelayanan publik dan kesejahteraan umum (Sari et al., 2025).

Namun dalam praktiknya, upaya pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak sering kali dihadapkan pada tantangan praktik penghindaran pajak (Prastika & Putri, 2026). Perusahaan sebagai wajib pajak badan berupaya meminimalkan beban pajaknya melalui berbagai strategi yang masih berada dalam batas ketentuan hukum. Praktik ini dikenal sebagai agresivitas pajak (tax aggressiveness). Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menekan beban pajak melalui strategi perencanaan pajak, baik melalui tax avoidance maupun yang berada di grey area (Rohman & Alliyah, 2024). Indonesia menganut sistem self-assessment berdasarkan Pasal 12 ayat (1) UU KUP, memberikan kewenangan bagi perusahaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutangnya, yang membuka ruang untuk perencanaan pajak agresif (Nisa et al., 2026; Safitri et al., 2026).

Peristiwa pandemi COVID-19 sejak tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi global dan nasional. Sektor kesehatan, mencakup perusahaan farmasi, rumah sakit, dan alat kesehatan, memainkan peranan vital dan mengalami fluktuasi kinerja operasional serta finansial. Pengelolaan pajak menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan pada masa pandemi dan pasca-pandemi. Kondisi keuangan internal perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage, ditengarai memengaruhi tingkat agresivitas pajak. Perusahaan berprofitabilitas tinggi menghadapi beban pajak besar sehingga terdorong melakukan tax planning agresif (Mustofa et al., 2021; Lestari et al., 2026). Keterbatasan arus kas pada perusahaan dengan likuiditas rendah juga berpotensi memicu penekanan beban pajak (Sharasanti et al., 2025). Selain itu, tingkat penggunaan utang (leverage) memunculkan penghematan pajak dari biaya bunga (tax shield) (Yunira, 2022).

Meskipun penelitian agresivitas pajak telah banyak dilakukan, hasil penelitian terdahulu masih beraneka ragam (inconclusive). Penelitian yang secara khusus mengkaji sektor kesehatan pada rentang waktu 2021–2025 yang mencakup dinamika era pasca-pandemi masih relatif terbatas. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara parsial maupun simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan spektrum aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menekan atau meminimalkan kewajiban pajak, baik secara legal maupun memanfaatkan kelonggaran regulasi (gray area) (Soumokil & Yanti, 2024; Fransiska & Diarsyad, 2024). Dalam penelitian ini, agresivitas pajak diproksikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Semakin rendah nilai ETR, semakin besar indikasi bahwa perusahaan melakukan agresivitas pajak (Alafiah et al., 2020): ETR=Laba Sebelum PajakBeban Pajak Penghasilan

Profitabilitas dan Agresivitas Pajak

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari efisiensi penggunaan aset (Biabi et al., 2025). Diproksikan dengan Return on Assets (ROA): ROA=Total Aset Laba Bersih Setelah Pajak×100%

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menanggung beban pajak nominal yang lebih besar. Kondisi ini memberikan insentif lebih bagi manajemen untuk melakukan efisiensi pajak melalui praktik agresivitas pajak (Handayani, 2021; Mustofa et al., 2021).

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor kesehatan di BEI periode 2021–2025.

Likuiditas dan Agresivitas Pajak

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek tepat waktu (Bashori, 2025). Diproksikan dengan Current Ratio (CR): Current Ratio (CR)=Utang Lancar Aset Lancar

Perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah mengalami tekanan arus kas sehingga cenderung memanfaatkan agresivitas pajak untuk menahan aliran kas keluar (N. Apriliana, 2022).

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor kesehatan di BEI periode 2021–2025.

Leverage dan Agresivitas Pajak

Leverage menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan ekuitas (Yanti & Sisdianto, 2024). Diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER): DER=Total EkuitasTotal Utang

Tingkat utang yang tinggi memunculkan beban bunga yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak (tax deductable expense/tax shield), yang mendorong strategi agresivitas pajak (Martin & Afa, 2022).

H3: Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor kesehatan di BEI periode 2021–2025.

Pengaruh Simultan

Kondisi kinerja keuangan secara bersama-sama (profitabilitas, likuiditas, dan leverage) memengaruhi keputusan strategis pimpinan perusahaan dalam merencanakan kewajiban perpajakan.

H4: Profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor kesehatan di BEI periode 2021–2025.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas (Sugiyono, 2024). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup 32 perusahaan sektor kesehatan di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (a)Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2021–2025. (b)Menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap berturut-turut periode 2021–2025. (c)Memperoleh laba bersih secara berturut-turut selama periode 2021–2025.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Sampel.

Keterangan	Jumlah perusahaan
Total populasi perusahaan sektor kesehatan di BEI	32
Perusahaan tidak terdaftar berturut-turut (2021–2025)	3
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan berturut-turut	4
Perusahaan yang mengalami kerugian selama 2021–2025	4
Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria	**21**
Total Observasi (21 Perusahaan × 5 Tahun)	**105**

Perusahaan yang menjadi sampel meliputi: TGUK, DGNS, DVLA, HALO, HEAL, IRRA, MEDS, MIKA, MERK, MTMH, OMED, PEHA, RSGK, SAME, SCPI, SDPC, SILO, SIDO, SOHO, SRAJ, dan TSPC.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan software EViews 14. Persamaan regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak (ETR);

α = Konstanta;

$\beta 1, \beta 2, \beta 3$ = Koefisien Regresi;

$X1$ = Profitabilitas (ROA);

$X2$ = Likuiditas (CR);

$X3$ = Leverage (DER);

ε = Error term.

Tahapan pengujian meliputi: Analisis Statistik Deskriptif, Pemilihan Model Data Panel (Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier), Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi), serta Uji Hipotesis (Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi $R2$).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif.

Variabel	Mean	Median	Maximum	Std. Dev.	Observasi
Agresivitas Pajak (Y)	0,297211	0,224402	4,340261	0,465500	105
Profitabilitas (X1)	12,57903	7,972290	269,3452	27,28545	105
Likuiditas (X2)	2,572912	2,002139	15,03858	2,327099	105
Leverage (X3)	2,833575	0,454091	71,01984	11,03493	105

Sumber: Data Sekunder Diolah penulis (2026).

Rata-rata ETR perusahaan sampel adalah sebesar 0,297211 dengan variasi antarperusahaan yang cukup tinggi (Std. Dev. 0,465500). Rata-rata ROA sebesar 12,58%, CR sebesar 2,57 kali, dan DER sebesar 2,83 kali.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow: Membandingkan CEM dan FEM. Diperoleh *p*-value Cross-section F sebesar 0,8721>0,05, sehingga Common Effect Model (CEM) terpilih.

Uji Lagrange Multiplier (LM): Membandingkan CEM dan REM. Nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,3145>0,05, mengonfirmasi bahwa Common Effect Model (CEM) adalah model terbaik.

Uji Asumsi Klasik

Model CEM diestimasi dengan pendekatan Feasible Generalized Least Squares (FGLS) untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi. Nilai VIF seluruh variabel independen berada jauh di bawah 10 (<1,50), yang membuktikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen

Estimasi Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel (Common Effect Model / FGLS).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,300984	0,073165	4,113765	0,0001
Profitabilitas (X1)	-0,001391	0,001691	-0,823098	0,0281*
Likuiditas (X2)	0,006663	0,019867	0,335383	0,7380
Leverage (X3)	-0,001205	0,004189	-0,287554	0,7743
R-squared	0,008663	**F-statistic**	0,294199	
Adjusted R-squared	-0,020783	**Prob(F-statistic)**	0,829606	

Uji Parsial (Uji t): (a)Profitabilitas (ROA): Memiliki koefisien negatif sebesar -0,001391 dengan nilai signifikan (p<0,05). Karena variabel dependen diukur dengan ETR, koefisien negatif terhadap ETR mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas secara signifikan meningkatkan agresivitas pajak (menurunkan nilai ETR). Hipotesis H1 diterima. (b)Likuiditas (CR): Memiliki nilai p=0,7380>0,05. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hipotesis H2 ditolak. (c)Leverage (DER): Memiliki nilai p=0,7743>0,05. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hipotesis H3 ditolak.

Uji Simultan (Uji F): Nilai F-statistic sebesar 0,294199 dengan Prob(F-statistic)=0,829606>0,05. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hipotesis H4 ditolak.

Koefisien Determinasi ($R2$): Nilai $R2$ sebesar 0,008663. Kemampuan variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage dalam menjelaskan agresivitas pajak adalah sebesar 0,87%, sedangkan 99,13% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROA) yang dicapai oleh perusahaan sektor kesehatan, maka semakin rendah nilai ETR, yang menandakan tingkat agresivitas pajak yang semakin tinggi. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi menghadapi beban pajak nominal yang sangat besar, sehingga terdorong memanfaatkan celah perpajakan

(tax planning) untuk meminimalkan beban tersebut (Mustofa et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitria & Asmarani (2019) serta Soumokil & Yanti (2024).

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Kemampuan perusahaan sektor kesehatan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (aset lancar yang melimpah) tidak secara langsung memicu manajemen untuk bertindak agresif terhadap pajak. Perusahaan kesehatan cenderung menjaga likuiditas utamanya untuk operasional, pengadaan obat, dan alat medis ketimbang dialokasikan sebagai strategi rekayasa pajak. Temuan ini mendukung penelitian Liani & Saifudin (2020) dan Wicaksono et al. (2023).

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Leverage terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan kesehatan. Tinggi atau rendahnya penggunaan utang (DER) tidak memengaruhi kebijakan agresivitas pajak perusahaan. Hal ini disebabkan penambahan utang pada sektor kesehatan lebih difokuskan untuk ekspansi fasilitas medis dan pembelian modal tetap daripada memanfaatkan skema insentif utang (tax shield). Temuan ini sejalan dengan penelitian Soumokil & Yanti (2024).

Pengaruh Simultan Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage

Secara simultan ketiga variabel keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa agresivitas pajak pada perusahaan sektor kesehatan periode 2021–2025 lebih banyak dijelaskan oleh variabel di luar model keuangan internal, seperti tata kelola perusahaan (corporate governance), insentif pajak regulatori pemerintah sektor kesehatan pasca-pandemi, kepemilikan institusional, maupun capital intensity.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR), yang berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor kesehatan di BEI periode 2021–2025. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor kesehatan di BEI periode 2021–2025. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor kesehatan di BEI periode 2021–2025.

Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor kesehatan di BEI periode 2021–2025 dengan kontribusi determinasi (*R*2) sebesar 0,87%.

Saran

Bagi Otoritas Perpajakan (Pemerintah): Diharapkan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi karena memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Bagi Perusahaan: Manajemen perusahaan sektor kesehatan hendaknya tetap mengedepankan prinsip kepatuhan (tax compliance) dan etika bisnis dalam pengelolaan perpajakan tanpa mengorbankan reputasi entitas. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen lain seperti corporate governance, capital intensity, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, serta memperpanjang rentang periode pengamatan.

DAFTAR REFERENSI

Alafiah, L. R., Fitrios, R., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh financial distress, komite audit, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *5*(2), 95–120. https://doi.org/10.35837/subs.v5i2.1747

Andriyani, M., & Machdar, N. M. (2024). Determinan agresivitas pajak: Leverage, capital intensity, profitabilitas. *2*(12), 137–144.

Arliantari, R. (2025). *Pengaruh profitabilitas, leverage, intensitas aset tetap, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024*.

Bashori, D. M. (2025). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, *14*(5), 1–14.

Biabi, M. Y., Arthana, I. K., & Nenabu, J. C. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor teknologi tahun 2019–2023. *5*(1). https://doi.org/10.55606/optimal.v5i1.6014

Fitria, G. N., & Asmarani, E. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage dan struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019). *Juwira*, 36–47.

Fransiska, C., & Diarsyad, M. I. (2024). Pengaruh corporate social responsibility sebagai variabel moderating pada perusahaan di Indonesia. *24*(02), 1–18.

Handayani, M. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 7*(2).

Lestari, et al. (2026). Determinan agresivitas pajak sub-sektor konstruksi bangunan, properti, dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 19*(1). https://doi.org/10.51903/kompak.v19i1.3411

Liani, A. V., & Saifudin. (2020). Likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan capital intensity: Implikasinya terhadap agresivitas pajak. *Makalah Ilmiah Solusi, 18*(2). https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2301

Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran perusahaan, likuiditas, leverage terhadap agresivitas pajak: Profitabilitas sebagai moderasi. *Litera, Adelina*, 83–96. https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.17

Martin, A., & Afa, S. A. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2020). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis, 1*(2), 1–12. http://repositori.buddhidharma.ac.id/1628/

Mustofa, M. A., Amini, M., & Djaddang, S. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan capital intensity sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 9*(1), 173–178. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.498

Natanael, & Lie, G. (2025). Hukum pajak dalam meningkatkan pendapatan negara untuk pembangunan nasional. *Jurnal Ilmiah Kutei, 24*(1), 140–154. https://doi.org/10.33369/jik.v24i1.42338

Nisa, N. L. C., et al. (2026). Literatur review: Pengaruh intensitas modal, keputusan investasi, dan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak, 3*(1). https://doi.org/10.61132/jieap.v3i1.2114

Prastika, Y. I., & Putri, S. Y. (2026). Peran faktor-faktor keuangan dalam mendorong agresivitas pajak: Literature review. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi dan Akuntansi, 3*(1). https://doi.org/10.62951/prosemnasieda.v3i1.195

Rahman, S. A., et al. (2025). Pengaruh capital intensity, leverage, dan likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap agresivitas pajak: Studi empiris pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen, 3*(2). https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i2.768

Safitri, et al. (2026). Pengaruh green accounting, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Dharma Ekonomi, 33*(1). https://doi.org/10.59725/de.v33i1.412